

EFEKTIVITAS MANAJEMEN EVALUASI HASIL TRAINING PESERTA MENGUNAKAN GOOGLE FORM PADA PT. NEW HOPE INDONESIA CABANG MAKASSAR

Muhammad Tahir G¹, ST. Asiah Syarif²

Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pejuang RI¹,
Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pejuang RI²
emtahirge@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen evaluasi hasil training peserta dengan menggunakan *Google Form* pada PT. New Hope Indonesia Cabang Makassar. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Google Form* sangat memudahkan pelatih (pemateri) dalam membuat soal, Pelatih tidak perlu melakukan pengolahan data, Efisiensi waktu karena setelah manajemen evaluasi nilai langsung keluar Setelah peserta melakukan manajemen evaluasi hasil langsung diolah *Google Form* sehingga memiliki efektivitas yang tinggi dan tidak memiliki banyak kendala dalam pelaksanaan manajemen evaluasi hasil training menggunakan *Google Form*.

Kata Kunci : Efektivitas Manajemen evaluasi, Google Form

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of management evaluation of the training results of participants using the Google Form at PT. New Hope Indonesia Makassar Branch. To analyze the data obtained, the authors use descriptive analysis method. The results of the study show that using Google Form makes it very easy for the trainer (speaker) to make questions, the trainer does not need to do data processing, time efficiency because after the evaluation the scores come out immediately. many obstacles in the implementation of evaluation of training results using Google Form.

Keywords: Evaluation Management Effectiveness, Google Form

PENDAHULUAN

Pelatihan atau training sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Dengan demikian, pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan dalam pengertian yang luas, tidak terbatas hanya untuk mengembangkan keterampilan semata-mata. Nitisemito (1996:35). Pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini sangat cepat dan hampir menyeluruh disemua kalangan dan semua bidang. Salah satu bidang yang tidak dapat terlepas dari teknologi adalah bidang pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi

dibidang pendidikan akan menjadikan pendidikan pada saat ini bisa lebih maju dan berkembang sehingga masyarakat bisa hidup lebih kreatif dan berpendidikan. Akan tetapi permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada disekitar kita untuk menunjang pendidikan yang ada (<http://skripsi.htm>. Skripsi Afifuddin, Yogyakarta).

Winkel (2004: 531) mengatakan bahwasanya Istilah manajemen evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Sedangkan Sulthon (2018:272) mengatakan bahwasannya Manajemen evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Manajemen evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau manajemen evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar. Selain pembelajaran di sekolah adapula pembelajaran yang dilakukan dilingkungan kantor untuk meningkatkan kemampuan karyawannya.

Dalam proses pembelajaran pemanfaatan media google form sebagai media untuk bahan manajemen evaluasi sangat praktis sekali selain sangat praktis, penggunaan media google form juga memudahkan pelatih dalam memberikan nilai kepada peserta setelah melaksanakan training, karena Google Forms juga memiliki fitur quiz yang dapat memberi skor pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan. diharapkan ada pengembangan dari media google form ini sehingga menambah alat manajemen evaluasi yang dapat digunakan dalam kegiatan manajemen evaluasi pembelajaran upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan evaluasi pembelajaran yang lebih efisien. Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terjadi efektivitas manajemen evaluasi hasil training peserta pada PT. New Hope Indonesia dalam penggunaan media google form?

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai

ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan. Sedangkan efektivitas itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. Jika dilihat dari sudut pembelajaran, yang dimaksud dengan “dia” disini adalah pihak yang berwenang yaitu pengajar. Kata efektifitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuanyang telah ditentukan sebelumnya.

Efektifitas (effectiveness) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (strategi). Sasaran adalah tujuan yang terukur, Konsep hasil relatif, bergantung pada pertanyaan, pada mata rantai mana dalam proses dan siklus pemerintahan, hasil didefinisikan. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat kesesuaiandalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada tarafsering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya, efektifitas menekankan pada hasil yang di capai atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya, efektifitas menekankan pada hasil yang di capai. itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dan bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut alqiamah atau al- taqdir' yang

bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir al-tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990). Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.

Training Karyawan

Hamalik (2001:13) mengatakan bahwa fungsi pelatihan adalah memperbaiki kinerja (performance) para peserta. Selain itu pelatihan juga bermanfaat untuk mempersiapkan promosi ketenagakerjaan pada jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yaitu tingkatan kepengawasan atau manajerial. Keberhasilan suatu program pelatihan ditentukan oleh lima komponen menurut As'ad(1987: 73). Sasaran pelatihan atau pengembangan : setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas yang bisa diuraikan kedalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektivitas dari pelatihan itu sendiri. pelatih harus bisa mengajarkan bahan-bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaian yang ditetapkan. Bahan-bahan latihan: bahan-bahan latihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang telah ditetapkan. Metode latihan (termasuk alat bantu): Setelah bahan dari latihan ditetapkan maka langkah berikutnya adalah menyusun metode latihan yang tepat.

Peserta (Trainee): Peserta merupakan komponen yang cukup penting, sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung juga pada pesertanya. Menurut Cherrington (1995:358), dikatakan bahwa metode dalam pelatihan dibagi menjadi dua yaitu on the job training dan off the job training. On the job training lebih banyak digunakan dibandingkan dengan off the job training. Hal ini disebabkan karena metode on the job training lebih berfokus pada peningkatan produktivitas secara cepat. Sedangkan metode off the job training lebih cenderung berfokus pada perkembangan dan pendidikan jangka panjang. On The Job Training dibagi menjadi 6 macam yaitu : (1) Job instruction training, pelatihan ini memerlukan analisa kinerja pekerjaan secara teliti. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan awal tentang tujuan pekerjaan, dan menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan; (2) Apprenticeship Pelatihan ini mengarah pada proses penerimaan karyawan baru, yang bekerja bersama dan dibawah bimbingan praktisi yang ahli untuk beberapa waktu tertentu. Keefektifan pelatihan ini tergantung pada kemampuan praktisi yang ahli dalam mengawasi proses pelatihan; (3) Internship dan assistantships, Pelatihan ini hampir sama dengan pelatihan apprenticeship hanya saja pelatihan ini mengarah pada kekosongan pekerjaan yang menuntut pendidikan formal yang lebih tinggi. Contoh internship training adalah cooperative education project, maksudnya adalah pelatihan bagi pelajar yang menerima pendidikan formal di sekolah yang bekerja di suatu perusahaan dan diperlakukan sama seperti karyawan dalam

perusahaan tetapi tetap dibawah pengawasan praktisi yang ahli; (4) Job rotation dan transfer adalah proses belajar yang biasanya untuk mengisi kekosongan dalam manajemen dan teknikal. Dalam pelatihan ini terdapat 2 kerugian yaitu: peserta pelatihan hanya merasa dipekerjakan sementara dan tidak mempunyai komitmen untuk terlibat dalam pekerjaan dengan sungguh-sungguh, yang kedua, banyak waktu yang terbuang untuk memberi orientasi pada peserta terhadap kondisi pekerjaan yang baru. Tetapi pelatihan ini juga mempunyai keuntungan yaitu: jika pelatihan ini diberikan oleh manajer yang ahli maka peserta akan memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pelaksanaan dan praktek dalam pekerjaan; (5) Junior boards dan committee assignments, alternatif pelatihan dengan memindahkan peserta pelatihan kedalam komite untuk bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan administrasi. Dan juga menempatkan peserta dalam anggota eksekutif agar memperoleh kesempatan dalam berinteraksi dengan eksekutif yang lain; (6) Coaching dan counseling pelatihan ini merupakan aktifitas yang mengharapkan timbal balik dalam penampilan kerja, dukungan dari pelatih, dan penjelasan secara berlahan bagaimana melakukan pekerjaan secara tepat.

Google Form

Google form merupakan salah satu komponen layanan Google Docs. Untuk seorang akademisi, Google form digunakan untuk melakukan kuis online, survei tentang efektivitas pengajaran, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka dan sebagainya (Sianipar, A. Z., 2019). Google form atau google formulir merupakan alat yang dapat membantu dalam mengirim survei, merencanakan suatu acara, mengumpulkan informasi dengan efisien dan mudah. Google form adalah layanan dari google yang termasuk kedalam google drive bersama dengan google dokumen, google Slides dan google Sheets. Pada google form terdapat tanggapan survei diolah menjadi grafik lingkaran (Jahron, N. N., 2018). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan google form merupakan suatu layanan dari google docs. Google form dapat digunakan untuk survei online, kuis, merencanakan acara, dan mengumpulkan informasi.

Fitur-fitur Google form Adapun fitur-fitur google form <https://bitly/3mNdnSJ> sebagai berikut: Drag-and-drop. Drag-and-drop merupakan memindahkan suatu objek dengan cara mengklik kemudian menarik objek tersebut ke tempat yang diinginkan. Summary Otomatis. Google form mampu menghasilkan summary atau ringkasan dari hasil dari jawaban responden secara otomatis. Ringkasan tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram atau grafik sesuai

dengan jenis pertanyaan. Hasil survey real-time. Hasil survey dapat langsung diupdate segera setelah responden mengklik tombol submit.

Desain & Metode Penelitian

Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui obserasi dan sumber data yang didapat dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Jam'an Satori,2009:105). Sumber data disisni merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a. Karyawan
- b. Pelatih (Pemateri)
- c. Arsip

Proses pengolahan data terkadang dianggap sulit oleh sebagian orang, baik pada penelitia kualitatif maupun kuantitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

New Hope Group didirikan pada tahun 1982 oleh Mr. Yonghao LIU, seorang pengusaha swasta China yang terkenal. New Hope Group berada di antara 500 perusahaan China teratas selama 14 tahun berturut-turut, dalam proses pengembang selama 30 tahun; New Hope Group sekarang memiliki lebih dari 600 anak perusahaan di 30 negara, ±70.000 karyawan dan pendapatan tahunan ± 15 miliar USD. Dalam proses pembangunan, New Hope Group telah terus-menerus bercabang ke industri, mulai dari produksi pakan hingga teknologi pertanian, pengolahan makanan, layanan keuangan, bangunan, Industri kimia dan bidang lain-lian.

New Hope Liuhe adalah perusahaan pertanian dan makanan yang tergabung di Perusahaan New Hope Grup, Perusahaan ini berkomitmen untuk kedua ujung industri, membangun sebuah platform bagi konsumen untuk memberikan makanan berkualitas tinggi yang paling sehat. New Hope Group memasuki Industri global pada tahun 1997, new hope sekarang memiliki lebih dari 60 pabrik yang beroperasi di 30 negara seluruh dunia selama 20 tahun; Indonesia adalah negara yang paling besar untuk berinvestasi di luar negeri dari PT NEW HOPE GROUP, ada pabrik

pakan, unggas, peternakan, pertanian dan industri makanan, untuk menyediakan daging, seafood dan telur yang berkualitas dan aman bagi Indonesia.

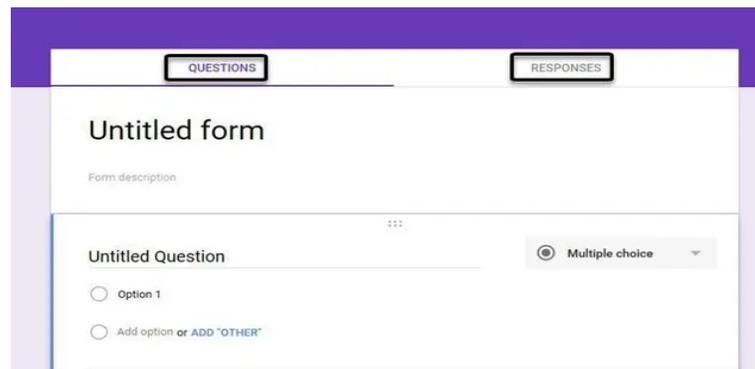
PT. New Hope Indonesia cabang Makassar terletak di Jalan raya Pattene Kompleks Pergudangan Business Park AA No.30 Kelurahan Pabentengan kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Mulai berproduksi sejak Juli 2017, produk utamanya adalah pakan layer, konsentrat layer dan pakan bloiler. Pasar utama berada di Provinsi Sulawesi Selatan dan daerah sekitarnya merupakan pasar sekunder. Pada saat ini PT. New Hope Indonesia cabang Makassar juga merupakan daerah penghasil bahan baku di wilayah Indonesia, pengembangan bisnis pengeringan jagung dan memberikan jaminan bahan baku ke PT. New Hope seluruh wilayah Indonesia.

Hasil Penelitian

Cara Membuat Google form

Berikut langkah langkah membuat google form, seperti yang ditulis oleh (Helmawati, 2019) Pengguna harus memiliki akun gmail terlebih dahulu. Buka gmail dan klik ikon google apps Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuka halaman gmail dan mengklik ikon google apps atau aplikasi google yang ada di pojok kanan.

Gambar 1 Google form



Kemudian pilih Google Form, Selanjutnya, dari sekian banyak aplikasi google yang ada pilih ikon google form. Setelah memilih google form maka akan muncul halaman untuk membuat formulir baru yang diinginkan. Kemudian klik pilihan blank/kosong. Langkah selanjutnya menemukan formulir yang telah dibuat kemudian diberikan nama dokumen form yang ada di pojok kanan atas. Kemudian kamu bisa memberi nama/judul formulir beserta deskripsinya pada kolom pertama.

1. Membuat Pertanyaan

Nantinya dibawah judul dan deskripsi akan ada kolom pertanyaan pada kolom tersebut dapat dituliskan pertanyaan yang diinginkan.

2. Menentukan Bentuk Jawaban

Langkah selanjutnya yaitu menentukan bentuk jawaban yang diinginkan. Bentuk jawaban tersebut, dapat di pilih pada kolom yang ada di samping kanan kolom pertanyaan. Pada gambar di bawah bisa di lihat, ada beberapa pilihan jawaban. Mulai dari jawaban singkat, panjang, pilihan ganda/opsi, hingga pilihan kotak centang.

3. Penambahan Pertanyaan

Untuk menambah pertanyaan, dapat memilih ikon (+) yang ada di samping kolom pertanyaan pertama. Selain itu, untuk bentuk jawaban seperti **pilihan ganda/opsi**, dapat menambahnya dengan memilih **tambahkan opsi**. Di samping itu, kamu juga memasukkan berbagai macam media, seperti gambar dan video, dengan memilih ikon yang ada di bawah tanda (+).

4. Menentukan Pertanyaan yang wajib diisi

Selain itu, jika menginginkan pertanyaan wajib dijawab, kamu bisa mengaktifkan tombol **Wajib diisi/Required** pada pojok kanan bawah di setiap pertanyaan. Sehingga orang yang mengisi formulir tidak bisa lanjut ke halaman berikutnya jika tidak menjawab pertanyaan tersebut.

5. Melakukan review terhadap form yang sudah dibuat

Setelah memasukkan semua poin pertanyaan, dapat melakukan pratinjau terhadap formulir yang telah dibuat. Adapun caranya yaitu dengan mengklik ikon '**mata**' yang ada di bagian pojok kanan atas. Nantinya akan muncul halaman seperti formulir yang telah dibuat, tapi dari segi tampilan orang lain.

Cara Membagikan Google Form

1. Klik tombol kirim

Setelah *form* selesai, kamu dapat membagikannya dengan mengklik tombol kirim pada pojok kanan atas

2. Membagikan melalui email

Langkah selanjutnya adalah menentukan cara membagikan *form* tersebut. Setelah mengklik tombol kirim akan muncul halaman *pop-up* seperti gambar di bawah. Jika memilih *email*, perlu memasukkan alamat *email* orang yang ingin kamu kirimkan *form* tersebut.

3. Membagikan melalui link

Selain melalui *email*, juga bisa membagikan formulir melalui *link*. Adapun caranya dengan memilih ikon rantai yang ada di sebelah ikon surat (*email*). Nantinya secara otomatis akan tersedia *link* dari formulir yang telah di buat. Kemudian tinggal meng-*copy* dan membagikan *link* tersebut ke orang-orang yang diinginkan.

Fungsi Google form

Adapun beberapa fungsi *Google form* menurut (Jahron, N. N., 2018) untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan tugas latihan/ulangan *online* melalui laman *website*,
2. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*,
3. Mengumpulkan berbagai data seperti *video*, *audio*, *pdf*, *document*, gambar melalui halaman *website*
4. Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah,
5. Membagikan kuesioner kepada orang – orang secara *online*.

Hasil Pelaksanaan evaluasi hasil training menggunakan google form

Hal yang dikemukakan oleh peserta atas nama yusril mengenai manfaat pelaksanaan evaluasi hasil training menggunakan google form bahwa:

“Salah satu budaya perusahaan kami PT. New Hope Indonesia adalah belajar dan dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi agar memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta training dan memberikan masukan kepada pelatih (pemateri) mengenai apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pengajaran.”

Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi atautkah belum. Namun perlu diperhatikan dengan metode evaluasi manual sangatlah membutuhkan waktu panjang sedangkan dengan menggunakan media google form pertanyaan pilihan ganda saya rasa 1 soal dapat diselesaikan kurang dari 1 menit. Dan yang paling menarik setelah mengerjakan evaluasi nilai hasil evaluasi langsung terlihat pada layar sehingga sangatlah efektif dalam pelaksanaannya.

Media evaluasi dengan menggunakan google form

Hal yang dikemukakan oleh kepala divisi SDM (HRD) atas nama Ibu Endah mengenai ketepatan waktu pelaksanaan evaluasi hasil training menggunakan google form bahwa:

“Saya sebagai kepala divisi SDM sangat mendukung program training yang dilakukan Perusahaan kami dan terlihat dengan adanya penggunaan media google form dalam proses evaluasi sangat membantu ketepatan waktu training sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang merupakan tanggungjawab bagi setiap peserta training yang merupakan karyawan. Selain itu, nilai dari hasil evaluasi peserta setelah mengerjakan soal dari google form nilainya langsung terlihat sehingga memudahkan saya selaku pelatih SDM untuk segera melakukan pengulangan/remedial bagi peserta yang nilainya tidak memenuhi standar. Karyawan kami bukan hanya sekedar bekerja tanpa ilmu tapi mereka bekerja karena paham akan ilmu teori yang akan di praktekkan pada pekerjaannya. Dengan penggunaan google form sangat membantu saya dalam penilaian hasil evaluasi dengan sangat mudah dan cepat.”

Faktor pendukung dalam kegiatan evaluasi hasil training

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan google form menurut Nurhikmah peserta training:

“Dengan menggunakan media google form dalam proses evaluasi hasil training faktor pendukungnya harus punya handphone android yang telah memiliki akun gmail, banterai handphone dan kuota internet ataupun internet dari wifi yang disediakan kantor karena evaluasinya menggunakan sambungan internet. Selain itu perlunya kesiapan dalam mengerjakan soal karena evaluasi dengan media google form ada waktu yang tersedia sehingga jika waktu sudah habis maka soal akan keluar dengan sendirinya sehingga pelaksanaan evaluasi dengan google form ini sangat cepat dan tepat.”

Kendala dalam kegiatan evaluasi training dengan menggunakan google form

Dari semua keunggulan google form ada beberapa kendala yang dihadapi menurut ST Asiah Syarif selaku pelatih (pematateri) dan penulis penelitian yang membuat evaluasi dengan media google form :

“Dalam penggunaan media google form ada 2 kendala yang saya hadapi yaitu jika jaringan kurang baik maka evaluasi dengan media google form tidak bisa dilakukan pemilihan jawaban ataupun pengisian jawaban. Agar tidak terjadi kendala demikian sebaiknya perhatikan jaringan yang akan digunakan. Kendala yang ke 2 dengan menggunakan media google form tidak dapat dideteksi kecurangan namun dapat diperkecil resiko kecurangan dengan mengatur waktu pengerjaan soal pada saat evaluasi,

karena dengan adanya batasan waktu pada saat evaluasi sedikit mempersulit peserta untuk membuka aplikasi lain yang menyebabkan terjadinya kecurangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah penulis melakukan observasi, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data yang telah penulis lakukan tentang pemilihan media evaluasi yang efektivitasnya tinggi dalam mengolah hasil manajemen evaluasi training peserta menggunakan google form pada PT. New Hope Indonesia bahwa dengan menggunakan google form sangat memudahkan pelatih (pemateri) dalam membuat soal, Pelatih tidak perlu melakukan pengolahan data, Efisiensi waktu karena setelah evaluasi nilai langsung keluar Setelah peserta melakukan evaluasi hasil langsung diolah google form sehingga memiliki efektivitas yang tinggi. Tidak memiliki banyak kendala dalam pelaksanaan evaluasi hasil training menggunakan google form. Penulis berharap agar semua pembelajaran di luar sekolah juga mampu memilih media pembelajaran yang digunakan tepat dan memiliki efektivitas tinggi untuk evaluasi hasil pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

Andiyansyah, I.(2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis* (Doctorol dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik ibrahim).

Ina Magdalena, Hadana Nur Wahida. 2020. *Jurnal Pendidikan Sains*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Hand Out Psikologi Pendidikan–Ina Magdalena, Hadana Nur Wahida.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta. Balai Pustaka. Hal. 284

Kuntarto, E., Asyhar, R. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Blanded Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. Repository Unja.

Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.

Kuntarto, E. (2018). *Modul Mata Kuliah Kebahasaan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Pendidikan*. Jambi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan Universitas Jambi

Kurniawan H. (2015). Efektifitas Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Batik Solo "Inasinul" (skripsi). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Nugroho, A. S. (2018).*Pengembangan Ulangan Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Google Form*. Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi, 1(2), 89-94.

Purnanto, T. M. dan A. W. (2017). *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. 183–188.

Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2005.

Wardani Parangin Angin. 2021. *Keefektifan Penggunaan google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.